

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan salah satu bukti dari banyaknya kegiatan rutin yang dilakukan oleh manusia sejak dilahirkan ke muka bumi, mulai dari tangisan bayi yang sedang menyampaikan pesan berisi kebutuhan psikologis dan fisiologisnya. Hingga menggunakan pesan menyerupai kebutuhan komplementer layaknya orang dewasa.

Semuanya tidak terlepas dari suatu proses penyampaian serta penerimaan pesan yang disebut dengan komunikasi. Seiring pada perkembangan teknologi zaman ini, interaksi sesama insan dapat dilakukan dengan cara tak bertemu *eksklusif*, seperti memakai telepon, serta perangkat komunikasi tidak pribadi lainnya.

Kehadiran internet menjadi suatu media komunikasi terbaru telah membuat dunia menjadi semakin mudah digenggam. Seluruh orang mempunyai perangkat penghubung yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan seluruh orang diseluruh global melalui media massa dan media sosial.

Hal inilah yang telah melatar belakangi sebuah perubahan teknologi komunikasi dari konvensional

menjadi *modern* yang serba digital dengan kehadiran internet sebagai sumber teknologi gosip serta komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga mengakibatkan internet menjadi indera komunikasi utama yang sangat diminati warga.

Perusahaan atau lembaga yang bersaing ketat untuk dapat mempertahankan eksistensi dan berdaya saing demi kemajuan mereka itu, oleh sebab itu peran serta fungsi dalam suatu lembaga ataupun perusahaan, perlu sekali menggunakan teknis atau peran paling menonjol dalam suatu perusahaan atau lembaga merupakan peran humas (humas) mengingat salah satu tujuan humas terutama untuk mengembangkan citra positif suatu perusahaan, baik dengan publik eksternal (masyarakat, pelanggan, pelanggan atau konsumen) maupun publik internal.<sup>1</sup>

Kedua, mendorong saling pengertian di antara audiens sasaran yang menggunakan bisnis. Di setiap perusahaan atau forum yang ingin tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan humas untuk menyampaikan citra positif perusahaan atau forum yang diwakilinya.

Seperti yang tercatat pada Pasal 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 menyebutkan bahwa kepolisian

---

<sup>1</sup> S.TENDEAN, C. (2013). PERANAN HUMAS DALAM PENCITRAAN. *peran humas, Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013*, 3.

merupakan salah satu fungsi pemerintah dalam bidang pemeliharaan keamanan, ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pengabdian kepada masyarakat.

Agar pelaksanaan peran, fungsi dan tugas polri dapat terpenuhi dengan baik, maka setiap anggota polri harus memiliki kemampuan dan keahlian yang diperlukan untuk mendukung kinerjanya, sehingga akan terbangun citra terhadap kinerja polri.<sup>2</sup>

Seiring dengan bergulirnya reformasi pula, lembaga-lembaga pemerintah juga melakukan reposisi dan reorientasi dalam melaksanakan tugasnya dengan memperbaiki kinerjanya agar bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan aparaturnya seperti kepolisian, jaksa, dan hakim juga mulai berupaya menjalankan fungsinya sebagai penegak hukum.

Humas dengan peran pendukung dalam fungsi manajemen perusahaan, yaitu membangun identitas dan citra perusahaan, menciptakan karakter dan citra positif perusahaan, mendukung komunikasi dua arah bolak-balik menggunakan (*reciprocal two way traffic communication*) menggunakan kedua belah pihak atau dengan berbagai macam pihak.

---

<sup>2</sup> Ipda Asari, *Melindungi dan Melayani*, Serang, PT. Cahaya Timur. 2011. Hal 16-17

Instansi merupakan suatu perusahaan tentunya dalam suatu perusahaan akan membutuhkan peran humas (*public relations*) salah satu faktor pergerakan didalamnya. Saat ini perkembangan humas di Indonesia semakin tinggi. Hal ini terlihat berasal banyaknya lembaga, instansi, dan perusahaan yang menempatkan struktur humas sebagai bagian terpenting pada struktur keorganisasiannya.

Hal tadi ialah bukti bertenaga bahwa bidang Humas telah diakui keberadaannya, bahwa humas dapat dikatakan sebagai jembatan penghubung antara suatu forum dengan publiknya. Terutama pada tercapainya rasa saling pengertian (*mutual understanding*) antara lembaga dengan publiknya. Melihat hal demikian, maka kiprah dan fungsi humas (*public relations*) pada suatu forum ataupun perusahaan semakin dibutuhkan.

Peran Humas Kepolisian Daerah (Polda) Banten dalam penyampaian informasi terhadap publik. Mengingat pentingnya suatu komunikasi, maka dalam pasal 28 UUD 1945 yang diamendemen “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki,

menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”.<sup>3</sup>

Kebenaran dalam sebuah isu atau pesan yang disampaikan seorang kepada orang lain pada agama Islam sangatlah krusial, karena pada suatu kebenaran sebagai suatu keutamaan tersendiri serta akan sebagai penyebab datangnya pahala serta Rahmat dari Allah SWT. Dimana ketika instansi ataupun perusahaan menggunakan teknologi sebagai media buat berkomunikasi menggunakan khalayak yang akbar, maka akan terjadi komunikasi massa.

Adapun perkembangan komunikasi massa yang sangat pesat kini kian mempengaruhi strategi dan praktisi kegiatan Humas Polda Banten dalam menangani dan mengatasi berbagai macam masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat adalah suatu bentuk pelayanan polri terhadap masyarakat.

Kebenaran dalam sebuah isu atau pesan yang disampaikan seseorang kepada orang lain pada agama Islam sangatlah krusial, karena pada suatu kebenaran sebagai suatu keutamaan tersendiri serta akan sebagai penyebab datangnya pahala serta Rahmat dari Allah SWT. Dimana ketika instansi ataupun perusahaan menggunakan teknologi sebagai media buat berkomunikasi

---

<sup>3</sup> Tim Jogja Bangkit, UUD 1945 Amandemen I-IV dengan Susunan Kabinet Kerja 2014- 2019, (Yogyakarta: JB Publisher, 2014), h. 47

menggunakan khalayak akbar, maka akan terjadi komunikasi massa.<sup>4</sup> tidak dapat disangkal bahwa hampir seluruh asal isu yang terekam dalam ingatan seseorang diperoleh dari media massa. Ketergantungan sadar atau tidak sadar terhadap media massa pada segala bentuknya adalah ilustrasi betapa berpengaruhnya media massa dalam rakyat di zaman sekarang ini.

Beragamnya bentuk media yang diciptakan oleh perkembangan teknologi, saat ini telah membuat komunikasi massa kuat dan eksis dalam contoh komunikasi masyarakat modern. peran media massa sangat penting dalam mewarnai kegiatan penyebaran info.<sup>5</sup>

Peneliti tertarik karena, peran Humas sangat diperlukan dalam penyampaian pesan yang baik, dalam suatu lembaga tentunya dalam rutinitas kegiatan yang ada pada bidang Humas Polda Banten akan menjadi rangkaian citra positif terhadap suatu instansi terhadap instansi lainnya, Humas mampu memfasilitasi dengan menjalankan fungsi mediasi dan publisitas. Atas dasar tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti **“Kegiatan Media Relation Humas Kepolisian Daerah (Polda)**

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. Khomsahrial romli, M. (2016). *komunikasi massa*. (a. purnomo, Penyunt.) Jakarta, Indonesia: PT. Grasindo. Dipetik 2016, h. 1-2

<sup>5</sup> Nida, F. L. (Desember 2014). PERSUASI DALAM MEDIA. AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, h. 85

## **Banten (Studi Deskriptif Tentang Penyebaran Berita Pada Media Di Kota Serang)”.**

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembuatan dan Penyebaran Berita Pada Media di Bidang Humas Polda Banten ?
2. Apa Saja Faktor Kendala Dan Pendukung Kegiatan *Media Relations* Bidang Humas Polda Banten Dalam Meningkatkan Berita Pada Media Di Kota Serang?

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan adanya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pembuatan dan penyebaran berita pada media di bidang humas polda Banten.
2. Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung *Media relations* yang dilakukan Bidang Humas Polda Banten Dalam Meningkatkan Pemberitaan pada Media di Kota Serang.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat membuka pengetahuan khazanah dan keilmuan dalam kajian studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi dalam sumber Informasi
- b. Sebagai bahan suatu informasi dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi literatur dan landasan penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang *Media Relations* Humas Kepolisian Daerah (Polda) Banten.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi terutama bagi mahasiswa UIN SMH Banten dan khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam atau Ilmu Komunikasi.

### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan guna untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi seputar *Media Relations* Humas Kepolisian Daerah



(Polda) Banten Dalam penyebaran berita pada Media di kota Serang.

Penelitian yang pertama berjudul “*Strategi Media Relatoin Humas Kepolisian Daerah (POLDA) Sumatera Selatan Dalam Menangani Pemberitaan Aksi Unjuk Rasa Kasus Penolakan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja Tahun 2020*”, yang disusun oleh Reiza Widyatama Munthe. mahasiswa Universitas Sriwijaya penelitian dilakukan pada tahun 2021.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana strategimedia relation humas kepolisian daerah sumatera dalam menangani pemberitaan dalam meningkatkan informasi kepada khalayak, Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan suatu penelitian dalam bidang kepolisian yaitu POLDA sumatera selatan dalam menangani pemberitaan,

1. Diharapkan penelitian ini dapat membantu para pembaca untuk mengetahui strategi media relations yang dilakukan oleh polda sumatera
2. Serta kemudian mampu menangkap inti pesan moral dalam kasus tersebut.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi, yaitu komunikasi organisasi. Setelah itu,

teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan.<sup>6</sup>

Penelitian kedua berjudul “*Aktivitas Humas dalam menjalankan media relations*” yang disusun oleh Dedy Riyadin Saputro mahasiswa universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang dilakukan pada tahun 2009. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat fokus yang akan dikaji dalam skripsi ini, yaitu Aktivitas Humas dalam menjalankan bentuk kegiatan *Media Relations*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara jelas kegiatan media relations yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan model format deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode analisis data pada penelitian kualitatif, pada penelitian kualitatif data dianalisis dalam bentuk statistik, pada penelitian kualitatif berupa kata-kata, kalimat, dan gambar, bukan angka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *filling system* yang

---

<sup>6</sup> Reiza Widyatama Munthe “*Strategi Media Relatoin Humas Kepolisian Daerah (POLDA) Sumatera Selatan Dalam Menangani Pemberitaan Aksi Unjuk Rasa Kasus Penolakan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja Tahun 2020*”, (Skripsi universitas Sriwijaya Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik)

dikembangkan Wimmer & Dominick.<sup>7</sup> Selanjutnya penelitian ketiga berjudul ”*Aktivitas Media Relations POLDA DIY Dalam Pemberitaan Media Tahun 2016*” disusun oleh Muhammad Fardan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2016.

Tujuan berasal sebuah penelitian ini adalah bertujuan untuk menerima iklan di media massa, baik cetak, elektronik maupun online. Iklan ini dimaksudkan untuk menjadi penting, karena dapat menunjukkan dukungan dari media massa yang dapat mendorong opini, dalam hal ini masyarakat DIY. Salah satu cara yang bisa dilakukan Polda DIY adalah Bpada bidang Humas, salah satunya menjadi *public contact center* untuk himbauan kepada masyarakat luas.

Salah satu kegiatan yang dilakukan dengan *press relations* adalah promosi hubungan baik dengan bantuan pers, yang mengelola surat kabar cetak, online, elektronik dan radio. Sebagai salah satu cabang awal humas Polda DIY. *Media relations* sangat penting agar dapat digunakan sebagai alat bantu dalam upaya kepolisian untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai rezim regional.

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, dalam pendekatan ini tidak mengutamakan ukuran

---

<sup>7</sup> Dedy Riyadin Saputro “*Aktivitas Humas dalam menjalankan media relations*” mahasiswa universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang dilakukan pada tahun 2009.

populasi atau *sampling*; bahkan populasi atau *sampling* terbatas. Jika data yang terkumpul dapat mengungkapkan fenomena yang diteliti; tidak perlu mencari model lain. karena pendekatan ini menitikberatkan pada persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan kuantitas (kuantitas) data.

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu agar mengetahui secara mendalam wacana aktivitas pada *media relations* pada pembentukan gambaran Kepolisian daerah spesial Yogyakarta sang Bidang Humas Polda DIY.

Menurut peneliti, penelitian dengan jenis dan format ini akan menerima hasil yang mendalam dan valid karena telah melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan analisis data, penggambaran. untuk menggunakan penelitian tersebut peneliti akan mempertimbangkan yaitu melakukan pembahasan yang sama tentang taktik komunikasi Humas Polda, dimana penelitian ini diberi judul **“Kegiatan Media Relation Humas Kepolisian Daerah (Polda) Banten (studi Deskriptif Penyebaran Berita Pada Media di Kota Serang.”**

**Tabel 1.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Peneliti	Kesamaan	Perbedaan
1.	“Strategi Media Relatoin Humas Kepolisian Daerah (POLDA) Sumatera Selatan Dalam Menangani Pemberitaan Aksi Unjuk Rasa Kasus Penolakan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja Tahun 2020”	Reiza Widyatama Munthe.	Penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan suatu penelitian dalam bidang kepolisian yaitu POLDA sumatera selatan dalam menangani pemberitaan,	Perbedaannya media relation dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang strategi media relation adapaun yang akan penulis teliti tentang bagaimana sumber kegiatan media relation humas polda Banten dalam penyebaran berita di media.
2.	<i>Aktivitas Humas dalam menjalankan media relations</i>	Dedy Riyadin Saputro	Keberadaan bagian Humas dan informasi di lingkungan	Perbedaan dalam penelitian terdahulu ini adalah aktivitas

			<p>pemerintah yogyakarta memberikan kontribusi positif dalam pembentukan opini masyarakat terhadap kebijakan- kebijakan yang dijalankan selama ini</p>	<p>humas pada media relations dalam sistem pemerintahan sedangkan yang akan diteliti kegiatan media relations dalam penyebaran berita di media.</p>
3.	<p><i>Aktivitas Media Relations POLDA DIY Dalam Pemberitaan Media</i></p>	<p>Muhammad Fardan</p>	<p>penelitian pada penelitian skripsi terdahulu adalah Salah satu cara yang bisa dilakukan Polda adalah dengan Bidhuma yang</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh humas polda Banten dalam penyebaran berita media</p>

			salah satu fungsinya menjadi pusat komunikasi publik untuk menarik perhatian publik.	
--	--	--	--	--

### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam mewejudkan pembahasan yang relevan, penelitian yang tersusun secara sistematis. Sehingga penjabaran yang ada mudah dimengerti dengan baik, maka penulis membagi pembahasan menjadi lima bab yang semuanya terbagi menjadi sub bab, yakni:

***Bab Pertama*** : Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

***Bab Ke-dua*** : Membahas landasan teori pada bab ini akan memaparkan kajian tentang kegiatan pustaka media relations humas polda Banten dalam media (pengertian tentang

komunikasi, proses komunikasi, definisi humas, peran dan fungsi humas, pengertian media relations, kegiatan media relations humas polda banten.

***Bab Ke-tiga***

: Gambaran umum obyek penelitian, metode penelitian yang digunakan, pada bab ini menjelaskan lokasi penelitian, waktu penelitian teknik pengumpulan data, serta analisis data.

***Bab Ke-empat***

: Membahas tentang pembahasan dan hasil penelitian.

***Bab Ke-Lima***

: Membahas tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang menunjang dalam penelitian serta daftar riwayat hidup penulis.